



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPA
MATERI BERSYUKUR ATAS KEBERAGAMAN PADA
SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 187 PINRANG**

Luqfi Abdillah Abu¹, Herman², Kasmawati³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: luqfi53@gmail.com

²Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Email: herman-hb83@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Negeri 187 Pinrang

Email: kasmawatikembar@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa kelas IV pada pembelajaran IPA belum mencapai Standar Kompetensi Belajar Minimal (KKM). Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada Tema 1 indahny kebersamaan, subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV UPT SDN 187 Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas IV.A di UPT SDN 187 Pinrang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah rubrik keterampilan proses dan soal tes untuk muatan IPA. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang (K), sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu siswa kelas IV.A untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pada pembelajaran IPA terkhusus pada Tema 1 indahny kebersamaan, subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman.

Key words:

*keberagaman, IPA,
project, hasil belajar*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang memiliki tingkat penting yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, individu menjadi lebih kompeten dalam berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk merespons

berbagai potensi perubahan yang mungkin terjadi. Menurut (Taiyeb & Mukhlisa, 2015) “ Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan maka bangsa tersebut akan tertinggal dari bangsa lain”. Selain itu dengan adanya pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan nasib Indonesia dimasa yang akan datang, Oleh sebab itu, untuk meendapatkan hasil yang maksimal, pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh dedikasi. Terutama, pemerintah memberikan perhatian besar kepada sektor pendidikan dasar, mengingat bahwa pendidikan dasar berperan sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, keberhasilan kegiatan pendidikan selalu bergantung pada kerjasama antara pendidik dan siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam ialah salah satu ilmu yang mempunyai kewajiban utama pada peningkatan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA pada dasarnya terdiri dari dua elemen, yakni elemen hasil dan elemen proses. Sebagai sebuah hasil, IPA mencakup kumpulan wawasan yang mencakup kebenaran, pandangan serta hukum-hukum terkait fenomena alam. Sementara itu dalam suatu proses, IPA merupakan kumpulan langkah yang terorganisir dan teratur sehingga dapat diterapkan untuk mengungkap konsep, prinsip, dan hukum-hukum yang berkaitan dengan fenomena alam. Tujuan pembelajaran IPA pada pendidikan dasar merupakan capaian pemahaman yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan alam (IPA) serta untuk mengembangkan keterampilan berkarya melalui proyek guna menciptakan suatu produk yang mencerminkan penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam proses pembelajaran sejalan dengan pendapat (Hamzan, 2022) yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPA pada pendidikan dasar adalah agar siswa dapat mendapatkan pengetahuan, pandangan, dan konsep yang terstruktur tentang alam yang ada sekitar yang melibatkan pengalaman dan beberapa tahapan proses ilmiah, termasuk pengamatan, pengerjaan, dan penyajian gagasan. Maka, pendekatan pembelajaran IPA sebaiknya memfokuskan kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi perkembangan pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip, dan langkah-langkah dalam konteks aktivitas keseharian siswa di luar sekolah, sehingga pengalaman dalam pembelajaran IPA dapat menjadi relevan dan menjadi hiburan untuk mereka bagi mereka.

Dengan melihat hasil pengamatan dan dialog dengan wali kelas IV.A UPT SD Negeri 187 Pinrang. Di kelas IV, dikelas tersebut mempunyai 24 siswa yang termasuk didalamnya ada 14 laki-laki dan 10 perempuan. Dari hasil pengamatan dan dialog sebuah kesimpulan yang diperoleh yaitu hasil Belajar siswa khususnya pada materi IPA kelas IV yang belum memperoleh nilai sesuai KKM yang ditentukan oleh sekolah, bisa dilihat pada hasil

pengamatan sebelum penelitian yang dimana Nilai evaluasi dari pembelajaran pada satu tema pada muatan IPA diperoleh sebanyak 9 siswa mendapatkan skor nilai >75 atau diatas KKM, sebaliknya siswa dengan skor nilai <75 atau dibawah KKM sebanyak 15 siswa. Tentunya hal ini menjadi fakta bahwa kemampuan siswa dalam mempelajari dan menyerap materi pada pembelajaran IPA masih sangat kurang dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan sekolah tersebut yaitu 75 untuk tematik terpadu terkhusus dimuatan IPA, Kegiatan mengajar yang sebaiknya berfokus kepada siswa akan tetapi pada pelaksanaannya masih kerap berfokus oleh peran guru sebagai inti penyampai utama pengetahuan. Pada kelas IV guru belum pernah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang menegaskan kepada pengamatan berdasarkan tema yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Terkadang, guru telah menerapkan pendekatan dengan metode ceramah, kolaborasi dan pemberian tugas, namun dalam pelaksanaannya masih didapatkan siswa yang belum bersemangat dan bergairah dalam pembelajaran.

Tentunya permasalahan diatas harus cepat untuk ditangani dengan serius dalam peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada tematik terpadu yang terfokus pada muatan IPA untuk siswa kelas IV, dapat dilakukan transformasi pada pelaksanaan pembelajaran dikelas. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah rancangan desain model pembelajaran yang menyenangkan dan bisa memberikan peluang dan kapasitas dalam pengembangan potensi siswa melalui model pembelajaran yang diterapkan. Maka dari itu inovasi dalam transformasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV adalah menerapkan model *Project Based Learning*.

Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dalam konteks pembelajaran saintifik, (R. T. Sari & Angreni, 2018) menyatakan bahwa Siswa diberikan kesempatan untuk menjelajahi dan mengungkap kebenaran dari fakta atau konsep tertentu dengan melakukan eksperimen terkait materi yang mereka pelajari. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengamati objek, menganalisisnya, mendemonstrasikan, dan kemudian membuat kesimpulan yang berkaitan dengan objek tersebut. Pendapat tersebut juga mendapat dukungan dari (Aninda, Permasari & Ardianto. 2019) Menekankan bahwa hasil dari pengerjaan proyek adalah siswa akan membangun pengetahuannya secara mandiri, meningkatkan kemampuan memecahkan

masalah, mengembangkan keterampilan berpikir dan komunikasi. Model ini memungkinkan siswa untuk melakukan penyelidikan, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa, dan menghasilkan produk nyata. Demikian juga, model *Project-Based Learning* ini memfokuskan siswa dalam aktivitas penyelesaian masalah dan aktivitas bermakna lainnya. Model ini menghadirkan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam proses pembelajaran, dan pada outputnya, siswa menhajikan hasil karya yang mempunyai nilai nyata dan realistis.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menggunakan model *Project Based Learning* dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa temuan penting dari penelitian tersebut yang dilakukan oleh (Erisa, Hadiyanti & Saptoro. 2021) Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mengakibatkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa, yang terlihat sepanjang tahap pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada tahap pra-siklus, tingkat kreativitas rata-rata siswa mencapai sekitar 26%, sementara pada siklus kedua terjadi peningkatan yang mencolok menjadi sekitar 78%. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari, Manzilatusifa & Handoko. 2019) penelitian yang dilakukan menemukan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan dan menghasilkan produk proyek pada pertemuan awal, sehingga pencapaian proyek masih rendah. Hal ini disebabkan oleh lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dan beberapa proyek belum selesai pada tahap ini. Pada pertemuan berikutnya, hanya sedikit siswa yang berhasil menyelesaikan produk dan dapat menyajikan hasil proyek yang mereka buat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mengacu pada metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan non-numerik. Menurut Shidiq & Choiri (2019) Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi mendalam terkait suatu fenomena. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada penggunaan berbagai metode penelitian, bersifat alami dan holistik, memberikan penekanan pada kualitas data, mengintegrasikan berbagai cara pengumpulan dan analisis data, serta menghasilkan temuan dalam bentuk naratif. Dalam kerangka ini, jenis penelitian yang diadopsi adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Arisnandar, Abdul & Ilmi. 2021)

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan upaya berkelanjutan untuk mengidentifikasi, memperbaiki, dan meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 187 Pinrang, dengan subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV.A yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan.

Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama. Pertama, penelitian akan menggali secara mendalam kegiatan pembelajaran yang terjadi selama penerapan model *Project Based Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu muatan IPA di kelas IV UPT SD Negeri 187 Pinrang. Dalam konteks ini, penelitian akan memperhatikan berbagai aspek kegiatan pembelajaran untuk memahami bagaimana model ini diterapkan dan berinteraksi dengan siswa. Selanjutnya fokus penelitian juga akan fokus pada hasil pembelajaran. Penelitian ini akan menghasilkan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu muatan IPA siswa kelas setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui siklus penelitian. Proses penilaian akan memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak model pembelajaran ini terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek penerapan model pembelajaran saja, namun juga dampaknya terhadap kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memantau langsung kegiatan pembelajaran pada saat penerapan model *Project Based Learning*. Sedangkan dokumentasi meliputi pengumpulan data dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik kondensasi data, dimana informasi yang dikumpulkan disusun dan disimpan sehingga dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah. Selanjutnya data disajikan dengan cara tertentu untuk memberikan gambaran yang jelas. Analisis data inilah yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran. Teknik analisis data ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penilaian secara komprehensif terhadap hasil tes, observasi dan dokumen yang dikumpulkan dalam kerangka penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 187 Pinrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang terkait hasil belajar IPA tentang Bersyukur Atas Keberagaman melalui metode pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari penjelasan berikut, rerata dan peningkatan pencapaian KKM. Dari hasil tes akhir siklus I terlihat hanya 13 dari total 24 siswa yang berhasil mencapai atau melampaui nilai ≥ 73 dengan persentase ketuntasan 45%. Sebanyak 11 siswa memperoleh nilai 75 dengan persentase 54%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan yang diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014), tingkat ketuntasan berada pada kategori kurang baik (K). Namun pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* hasilnya menunjukkan adanya peningkatan. Dari 19 siswa yang mengikuti tes, 14 siswa berhasil mencapai atau melampaui nilai ≥ 75 , dengan persentase ketuntasan sebesar 79%. Sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh nilai 75 dengan persentase ketuntasan 20%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pencapaian hasil belajar yang signifikan, dan pada siklus II tingkat keberhasilan tindakan sudah mencapai kategori baik (B).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru memperoleh skor keseluruhan sebesar 22, dengan kualifikasi baik (B). Peningkatan terlihat pada siklus II, dimana hasil observasi guru mencapai skor 26 juga dengan kualifikasi baik (B). Perubahan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan perbaikan aspek pengajaran, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari pencapaian tingkat keberhasilan yang semakin meningkat. Proses pembelajaran yang ditingkatkan oleh guru pada siklus II memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa dan hasil belajar.

Pembahasan

Sejalan dengan perkembangan aktivitas guru, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa, yang tercermin dalam pencapaian tingkat keberhasilan yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut Menurut (Setiawan, Sumilat, Paruntu & Monigir, 2022) yang menjelaskan bahwa *Project-Based Learning* adalah model inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi/membangun pembelajarannya.

Meningkatnya aktivitas guru memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan dan peningkatan aktivitas siswa. Pada awalnya, beberapa siswa tampak pasif atau enggan berbicara saat mengerjakan proyek, dan beberapa siswa sering meninggalkan tempat

duduknya untuk melihat atau mengganggu temannya. Namun melalui pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perubahan ini membawa dampak positif terhadap hasil belajar yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai ujian siswa. Keberhasilan belajar diukur dari seberapa banyak siswa yang mencapai atau melampaui KKM (≥ 75). Dalam penelitian ini apabila lebih dari 76% siswa mencapai KKM maka dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, dengan perubahan-perubahan yang terjadi dan hasil belajar positif yang dicapai, maka penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan atau dihentikan.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berhasil meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu. sedang belajar. sedang belajar. dalam konten sains siswa. kelas IV UPT SD Negeri 187 Pinrang. Proses pembelajaran ini terbukti berjalan dengan baik dan sesuai dengan kerangka penelitian yang telah dirancang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Herman, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada ibu Kasmawati, S.Pd. selaku wali kelas IV.A sekaligus selaku guru pamong yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan saya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada permasalahan sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, dapat meningkatkan proses Belajar pada tematik terpadu pada muatan IPA siswa kelas IV UPT SD Negeri 187 Pinrang. Dan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada muatan IPA pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 187 Pinrang.

Saran

Saran untuk pelaksanaan model ini adalah Fokus pada materi yang relevan dan menarik, dan selalu motivasi siswa dalam proses Belajar, Latihan untuk menggunakan model PJBL secara efektif, termasuk menggunakan berbagai media dan sumber belajar, serta menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan baik untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, Perhatikan perbedaan antara kemampuan kognitif anak di berbagai tahap usia, seperti anak usia 5-6 tahun, dan pasangan strateg yang tepat untuk mendukung pengembangannya, guru harus memastikan aktivitas sepenuhnya berpusat pada peserta didik, sementara guru hanya sebagai fasilitator, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Aninda, A., Permanasari, A., & Ardianto, D. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Literasi Stem Siswa Sma. *Journal of Science Education And Practice*, 3(2), 1–16.
- Arisnandar, Hakim, A., & Ilmi, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 170–184. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Hamzan. (2022). *Pembelajaran Ipa Berbasis Kecakapan Abad-21 Di Sekolah Dasar*. CV. Pustaka Indonesia.
- Hera Erisa, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, & Albertus Saptoru. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20754>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Shidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Biologi*, 16(1), 8–16.